

PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE* DAN PENGUNAAN *SOFTWARE AUDIT* PADA *KINERJA AUDITOR INTERNAL*

**Ni Luh Gede Krisna Dewi¹
Made Mertha²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: krisnadewi201211@gmail.com/ telp: +6282 144 715 794

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan penggunaan *software audit* pada kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI Kantor Cabang Se Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BRI Kantor Cabang Se Provinsi Bali dengan dua belas kantor pada tahun 2016 dengan jumlah auditor sebanyak 50 orang sebagai sampel melalui metode *sample jenuh*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan 46 responden yang kembali dan 4 digugurkan melalui teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan penggunaan *software audit* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI Kantor Cabang Se Provinsi Bali.

Kata kunci: *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, penggunaan *software audit* dan kinerja auditor internal.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of perceived usefulness , perceived ease of use and the use of a software audit on the performance of internal auditors at. Bank BRI Branch Office Se Bali Province . This research was conducted at PT . Bank BRI Branch Office Se Bali Province with twelve offices in 2016 with the number of auditors as many as 50 people as samples through the method of sample saturated . The data collection is done by distributing questionnaires to 46 respondents back and four aborted through multiple linear regression analysis . Based on the analysis , perceived usefulness , perceived ease of use and the use of audit software has a positive influence on the performance of internal auditors at. Bank BRI Branch Office Se Bali Province.

Keywords: *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, the use of *software audit* and internal auditor performance.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memberikan perubahan yang besar bagi dunia bisnis. Transaksi bisnis dapat disajikan dalam bentuk elektronik, tanpa dokumentasi fisik (*paperless*). Selain itu informasi keuangan dapat disajikan secara *realtime*,

kualitas pengambilan keputusan dapat ditingkatkan mengingat dapat tersedia secara tepat waktu dan akurat (Appah and Zuokemefa, 2013).

Shinta (2009) berpendapat bahwa perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan pangsa pasar yang semakin meluas. Akbar and Morteza (2012) berpendapat bahwa perubahan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi yang dikomputerisasi meliputi prosedur-prosedur pencatatan, pemasukan data, proses data kompetensi personal, maupun mekanisme kontrol yang diterapkan.

Perubahan ini juga mempunyai dampak serius terhadap kegiatan auditing. Kenyataan di masyarakat bahwa perkembangan perangkat lunak akuntansi jauh lebih cepat maju dibanding perangkat lunak auditing (Oladipupo, 2014). Profesi auditor internal sangat bergantung pada teknologi informasi, karena pelayanan yang diberikan berkaitan dengan informasi laporan keuangan yang menuntut akan perbaruan teknologi (Singgih 2010). Teknologi yang semakin berkembang menuntut para auditor mengikuti perkembangannya, sehingga akan menambah beban kerja yang dimiliki oleh para auditor (Amir *et al.*, 2012).

Dhini (2010) berpendapat bahwa semakin berkembangnya era teknologi juga menuntut auditor untuk bisa mengantisipasinya, yaitu dengan memahami dan menguasai sistem informasi tersebut. Untuk menghasilkan laporan audit yang baik maka para auditor dituntut agar mengikuti perkembangan sistem informasi yang ada (Nurmazilah, 2012). Totok (2011) berpendapat bahwa auditor dapat menyajikan informasi secara lebih cepat, akurat, dan handal dengan menggunakan bantuan dari

teknologi informasi. Maka dengan demikian dapat dikatakan terdapat kompleksitas dari berbagai fitur teknologi tersebut (Metin *et al.*, 2015).

Jun Dai and He-li (2013) berpendapat bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM)) merupakan salah satu model yang mampu menjelaskan pemakaian komputer. Teknik Audit Berbantuan Komputer (*Computer Assisted Audit Technicques*) Arens (2012:112) mengatakan ada tiga pendekatan proses audit menggunakan komputer yaitu audit sekitar komputer, auditing melalui komputer, dan audit berbantuan komputer.

Aldino (2013) menyatakan bahwa konsep TAM juga menyatakan bahwa *perceived usefulness* dipengaruhi oleh *perceived ease of us*. Agar tujuan dari proses audit dapat dicapai dengan efektif dan efisien maka diperlukan pemanfaatan akan teknologi pada kinerja auditor internal (Hyo-Jeong *et al.*, 2009).

The Institute of Internal Auditors (IIA) dalam *Statement of Responsibilities of Internal Auditing* memberikan definisi bagi audit internal yaitu fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi membantu kegiatan perusahaan sebagai layanan untuk kepentingan perusahaan (Mootooganagen and Bhavish, 2015). Auditor melakukan penilaian terhadap laporan keuangan organisasi agar disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Fanny, 2015).

Profesi auditor mempunyai peran penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal *bagi stakeholder* yang memiliki kepentingan (Carl, 2013). Sri (2007) menyatakan bahwa ketepatan waktu terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Idrith (2010) berpendapat bahwa nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan

tersebut *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan kinerja auditor yang baik dan berkualitas (Diane, 2008). Isabel and Carlos (2012) mengemukakan bahwa kinerja auditor sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung. Istilah kinerja seringkali digunakan untuk menyebutkan prestasi atau tingkat keberhasilan individu atau kelompok individu (Dien, 2014).

Kinerja yang baik dapat terlaksana dengan pendekatan audit melalui komputer, yang merupakan pendekatan untuk mengaudit tanpa mengandalkan dan menguji pengendalian otomatis yang melekat pada komputer (Arens, 2012: 449). Pada umumnya sistem informasi akuntansi terdiri dari masukan, proses, dan keluaran. Pada tahap proses diabaikan dalam teknik audit sekitar komputer (Bodnar dan Hopwood, 2010: 565). Walaupun teknologi informasi telah umum dalam dunia ekonomi (bisnis) tapi untuk pemenuhan kebutuhan audit, pemanfaatan teknologi informasi bisa dikatakan masih kurang (Supriyati, 2012:43).

Tujuan utama TAM yaitu memberikan penjelasan tentang penentuan penerimaan komputer secara umum. TAM juga memberikan penjelasan mengenai sikap pengguna dan perilaku dalam suatu populasi (Yosua, 2014).

Kartika (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi auditor internal dalam penggunaan komputer dalam tugasnya. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa minat menggunakan perangkat lunak audit memiliki pengaruh terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*.

Bank BRI sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia kembali meluncurkan produk terbaru yaitu *brizzi*, *merchant* dan *selling agent* untuk mengantisipasi meningkatnya transaksi uang elektronik. Penawaran produk baru perbankan ini juga merupakan tindakan BRI dalam menyikapi anjuran Bank Indonesia untuk mengurangi jumlah peredaran uang fisik. Auditor internal pada Bank BRI dibantu oleh Divisi IT (*Information Technology*) dalam hal riset jaringan sinyal *brizzi*, *merchant* dan *selling agent*. Para auditor menggunakan *software* khusus yang didesain untuk mereka gunakan dalam melaksanakan audit aplikasi-aplikasi yang dikomputerisasi sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) sehingga menggunakan teori umum sebagai alat untuk mengukur seberapa baik pengendalian atas fungsi-fungsi yang sudah dilakukan perusahaan (Nadya, 2014).

Pemanfaatan teknologi, kepercayaan penggunaan teknologi, dan kompetensi internal auditor dalam memanfaatkan teknologi bisa dipahami dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. *Theory Technology Acceptance Model* menjelaskan mengenai penerimaan dan penggunaan sebuah sistem yang ada pada organisasi (sistem informasi) oleh pengguna sistem (Davis F.D, 1989). Model ini menunjukkan bahwa ketika terdapat suatu teknologi baru, maka pengguna teknologi akan dihadapkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. *Technology Acceptance Model* menjelaskan bagaimana seseorang dalam mengambil sikap dan tindakan berdasarkan apa yang diyakini (Kharisma,

2011). Jadi, apabila seseorang ingin menggunakan komputer, tetapi kondisi atau situasi untuk memanfaatkannya tidak mendukung, maka manfaat yang dirasakan akan berkurang.

Arya dan Herry (2014) menyatakan kebutuhan untuk melakukan pengauditan dengan bantuan *software* audit akan makin besar pada periode-periode mendatang. Hal ini sejalan dengan makin terintegrasinya dan kompleksnya sistem komputer yang ada pada dunia usaha maka akan mendukung pelaksanaan kinerja internal audit dalam melaksanakan audit. Penerapan teknik audit berbantuan komputer dalam pelaksanaan audit akan sangat bermanfaat bagi auditor, karena dengan teknik tersebut auditor dapat melaksanakan audit meskipun dokumen masukan dan jejak audit (*audit trail*) tidak dapat dilihat secara langsung (Aiaz dan Fachri, 2015). Oleh karena itu auditor harus menggunakan teknik audit berbantuan komputer dalam pengujian pengendalian dan pengujian substantif. Di samping itu, dengan menggunakan teknik tersebut pelaksanaan audit menjadi lebih efektif dan efisien (Saka dan Naniek, 2013).

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. apakah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh pada kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI, Apakah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh pada kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI, dan Apakah penggunaan *software* audit berpengaruh pada kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) pada kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI. (2) untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of*

use) pada kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI. (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *software* audit pada kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) kegunaan teoritis, memberikan kontribusi digunakan sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya mengenai *Technology Acceptance Model* (TAM) melalui (*perceived usefulness*) persepsi kemanfaatan, (*perceived ease of use*) persepsi kemudahan, dan penggunaan *software* audit terhadap kinerja auditor internal. (2) kegunaan praktis, memberikan kontribusi positif untuk penggunaan teknologi informasi dalam profesi audit sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan teknologi informasi dimasa mendatang.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis pada tahun 1989, adalah adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap system informasi. Menurut Davis (1989) seperti yang dikutip oleh Budi (2004), tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna.

TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*, disingkat PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*, disingkat PEOU), adalah pengaruh utama untuk perilaku penerimaan

komputer. Zeinab *et al.* (2015) menyatakan pada umumnya pengguna teknologi akan memiliki persepsi positif terhadap teknologi yang disediakan.

Selain teori diatas *Theory Of Reasoned Action* (TRA) juga digunakan dalam penelitian ini. *Theory Of Reasoned Action* (TRA) disebutkan oleh Fishbein dan Ajzen (dalam Nor *et al.*, 2008) mengasumsikan bahwa perilaku didasarkan oleh niat individu untuk terlibat dalam perilaku atau tindakan tertentu. Niat individu tersebut ditentukan oleh dua faktor, yaitu sikap individu terhadap hasil dari tindakan dan pendapat lingkungan sosial individu tersebut yang disebut dengan norma subyektif (Hamzah, 2009).

Teori sikap dan perilaku juga digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Menurut Green dan Kreuter (2000), perilaku merupakan hasil dari seluruh pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku dibentuk melalui suatu proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dan lingkungan. Notoatmodjo (2005) berpendapat bahwa sikap merupakan reaksi yang masih tertutup, tidak dapat dilihat langsung. Sikap hanya dapat ditafsirkan pada perilaku yang nampak.

Persepsi tentang kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) teknologi didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Diane, 2008). Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Idrith, 2010).

Persepsi Kemanfaatan (*perceived usefulness*) dapat mempengaruhi kinerja internal audit, karena semakin mudah suatu sistem digunakan maka sistem tersebut dirasakan semakin bermanfaat untuk melaksanakan audit. Rasa mudah menggunakan sistem teknologi informasi akan menimbulkan perasaan dalam dirinya bahwa sistem itu mempunyai kegunaan, dan karenanya menimbulkan rasa nyaman bila bekerja dengan sistem teknologi informasi (Arya dan Herry, 2014).

Dari berbagai pengujian empiris tentang TAM, kemanfaatan (*perceived usefulness*) secara konsisten merupakan faktor yang menentukan kemauan user untuk menggunakan sistem dalam melaksanakan audit (Budi, 2004). Budi (2004) menyatakan dalam penelitiannya kemudahan (*perceived ease of use*) mempengaruhi auditor secara positif dalam melakukan audit laporan keuangan yang berkaitan dengan sistem manajemen perusahaan.

Kinerja auditor dalam melaksanakan audit sangat ditentukan oleh kemanfaatan (*perceived usefulness*) teknologi yang diaplikasikan (Fanny, 2005). Aiaz dan Fachri (2015) menyatakan bahwa TAM melalui *perceived usefulness* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Arya dan Herry (2014) melalui penerimaan teknologi informasi *perceived usefulness* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal. Begitupun dengan Dhini (2010) mengatakan aplikasi model TAM melalui *perceived usefulness* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

H₁: Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif pada kinerja auditor internal.

Persepsi tentang kemudahan (*perceived ease of use*) penggunaan teknologi didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari beban pekerjaan, sehingga seseorang merasa apabila sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Zeinab *et al.*, 2015).

Dhini (2010) mendefinisikan kemudahan (*perceived ease of use*) sebagai tingkat keyakinan auditor dalam menggunakan sistem informasi berbasis TAM tidak diperlukan usaha yang keras, sehingga memiliki kemudahan dalam menghasilkan kinerja yang maksimal. Arya dan Herry (2014) menyatakan dalam penelitiannya *perceived ease of use* memberikan pengaruh positif pada kinerja auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Hal ini didukung oleh Fanny (2015) menyatakan dalam penelitiannya *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

H₂: Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif pada kinerja Auditor Internal.

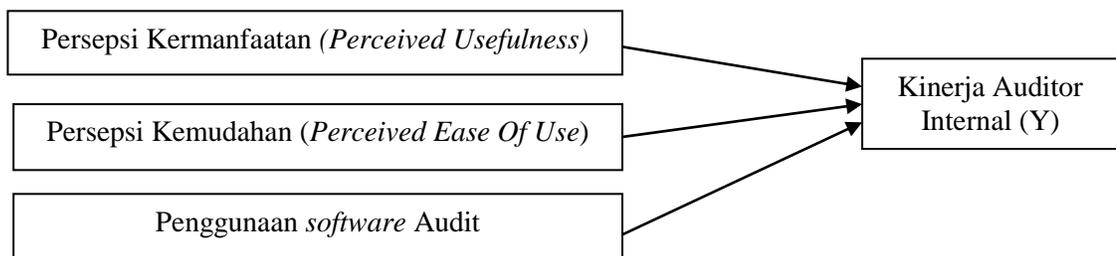
Seorang auditor memiliki cakupan yang luas dan beragam dalam melaksanakan audit. Penggunaan dan penerapan sistem *software audit* berdasarkan kebutuhan dan keinginan perusahaan (Sasongko, 2002:4). Penerapan teknologi informasi (*software audit*) yang mencakup pengetahuan dan kemampuan auditor dalam bidang teknologi informasi (*skill and knowledge*) serta penggunaan sistem (*system usage*) memberikan

dampak positif terhadap efisiensi kinerja auditor. Agus (2006) membuktikan penggunaan sistem *software audit* harus dimanfaatkan oleh seorang auditor sehingga memberikan dampak positif pada kinerjanya. Begitupun dengan Saka dan Naniek (2013) menyatakan bahwa penerapan sistem *software audit* memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi kinerja seorang auditor.

H₃: Penggunaan *software* audit berpengaruh positif pada kinerja auditor internal.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini dapat digambar G. 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data diolah (2016)

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bank BRI dengan mewilayahi cabang Renon, Gajah Mada, Gatot Subroto, Kuta, Tabanan, Negara, Singaraja, Gianyar, Ubud, Klungkung dan Karangasem dengan masing-masing cabang mewilayahi unit kerja, kantor kas dan teras di Daerah masing-masing seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Kantor Cabang PT. Bank BRI Wilayah Denpasar Bali Tahun 2016

No	Nama Kantor Cabang Bank BRI	Alamat Kantor Cabang dan Unit Bank BRI	Jumlah Auditor Internal (orang)
1.	BRI KC. Renon	Jalan Dr. Kusumaatmadja Renon No.1 Denpasar	4
2.	BRI KC. Gajah Mada	Jalan Raya Gajah Mada Denpasar	6
3.	BRI KC. Gatot Subroto	Jalan Gatot Subroto Barat No.28	5
4.	BRI KC. Kuta	Jalan Raya Dewi Sri No.99	4
5.	BRI KC. Tabanan	Jalan Gn. Semeru No.1 Tabanan	4
6.	BRI KC. Negara	Jalan Udayana Negara	4
7.	BRI KC. Singaraja	Jalan Ngurah Rai No.74	4
8.	BRI KC. Gianyar	Jalan Pudak No.19 Gianyar	4
9.	BRI KC. Ubud	Jalan Raya Kedewatan Ubud	3
10.	BRI KC. Bangli	Jalan Kusuma No.1 Bangli	4
11.	BRI KC. Klungkung	Jalan Gn Batukaru No.7	4
12.	BRI KC. Karangasem	Jalan Gajah Mada No. 61 Amlapura	4
Jumlah			50

Sumber: Bank BRI Kanwil Denpasar, 2016

Objek dalam penelitian ini adalah *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan penggunaan *software* audit pada kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI Kantor Cabang Se Provinsi Bali.

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel. Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, dan penggunaan *software* audit. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja auditor internal.

Perceived usefulness sebagai keyakinan akan kemanfaatan, yaitu tingkatan dimana *user* percaya bahwa penggunaan teknologi/ sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja. Thompson *et al.* (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Jawaban responden diukur dengan menggunakan skala *likert* empat

poin, dimana skala 4 poin (sangat setuju) sebagai skor tertinggi dan skala 1 poin (sangat tidak setuju) untuk skor terendah.

Davis *et al.* (1989) mendefinisikan *percieved ease of use* sebagai keyakinan akan kemudahan penggunaan, yaitu tingkatan dimana *user* percaya bahwa teknologi/sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Jawaban responden diukur dengan menggunakan skala *likert* empat poin, dimana skala 4 poin (sangat setuju) sebagai skor tertinggi dan skala 1 poin (sangat tidak setuju) untuk skor terendah.

Penggunaan sistem (*system usage*) atau *information system use* mengukur seberapa banyak penggunaan dari sistem informasi yang mendukung penugasan dari seorang auditor. Variabel ini disingkat *usage*, dan merupakan variabel kunci yang mengukur seberapa efektif pemanfaatan sumber daya sistem *software audit* dalam organisasi. Jawaban responden diukur dengan menggunakan skala *likert* empat poin, dimana skala 4 poin (sangat setuju) sebagai skor tertinggi dan skala 1 poin (sangat tidak setuju) untuk skor terendah.

Pengertian kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Jawaban responden diukur dengan menggunakan skala *likert* empat poin, dimana skala 4 poin (sangat setuju) sebagai skor tertinggi dan skala 1 poin (sangat tidak setuju) untuk skor terendah.

Berdasarkan jenis data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) data kuantitatif, data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jumlah auditor internal yang bekerja pada masing-masing Kantor cabang PT. Bank BRI di Bali. (2) data kualitatif, data kualitatif dalam penelitian ini berupa nama kantor cabang PT. Bank BRI di Bali pada tahun 2016.

Berdasarkan sumber data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa daftar kantor cabang PT. Bank BRI yang mewilayahi Bali.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal PT. Bank BRI di Bali. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Sampling jenuh (*sensus*). Jumlah responden yang akan dilibatkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 auditor internal PT. Bank BRI kantor cabang di Bali. Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji instrument dilakukan dalam penelitian ini dengan cara melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *r pearson correlation* terhadap skor total diatas 0,30 (Sugiyono, 2013:178). Untuk menguji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for Windows*. Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas dengan teknik analisis dengan formula *alpha cronbach* dengan bantuan komputer.

Pada penelitian ini, seluruh variabel dideskripsikan dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data dan simpangan baku yang merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya.

Uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap data pada penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan *Statistic Kolmogorov-Smirnov*. Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika nilai koefisien *Asymp.sig (2-tailed)* $> \alpha = 0,05$ (Ghozali, 2013:160). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:105). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan penggunaan *software* audit pada kinerja auditor internal. Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = kinerja auditor internal

α = konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = koefisien regresi variabel $X_1 - X_3$

- X_1 = *perceived usefulness* (PU)
 X_2 = *perceived ease of use* (PEOU)
 X_3 = penggunaan *software* audit
 ε = *standard error*/variabel pengganggu

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ikhsan, 2008:249). Pengujian signifikansi secara simultan menggunakan uji F, dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian.

Menurut Ghozali (2013:98). Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel indenpenden secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke dua belas kantor PT. Bank BRI Kanwil Denpasar. Ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	50	100%
Kuesioner yang tidak kembali	4	8%
Kuesioner yang kembali	46	92%
Kuesioner yang digunakan	46	92%
Tingkat penggunaan kuisioner	$46/50 \times 100\% =$	92%

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 50 kuesioner, yang dikembalikan sebanyak 46 kuesioner, sedangkan yang tidak

dikembalikan sebanyak 4 kuesioner. Semua kuesioner yang dikembalikan pengisiannya lengkap dan memenuhi ketentuan, sehingga tidak ada kuesioner yang gugur.

Tabel 3.
Karakteristik Responden

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur		
	- 24-34	17	37,0
	- 35- 45	14	30,4
	- 46-56	15	32,6
	Jumlah	46	100
2	Jenis Kelamin		
	- Pria	27	58,7
	- Wanita	19	41,3
	Jumlah	46	100
3	Pendidikan Terakhir		
	- D3	8	17,4
	- S1	23	50,0
	- S2	15	32,6
	Jumlah	46	100
4	Lama Bekerja		
	- < 5 tahun	16	34,8
	- 5-10 tahun	19	41,3
	- > 10 tahun	11	23,9
	Jumlah	46	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa proporsi responden berdasarkan umur mayoritas responden 37,0% pada umur 24-34 tahun dan terendah berusia pada kisaran umur 35-45 atau sebesar 30,4 persen. proporsi responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 27 orang (58,7%) dan berjenis kelamin wanita sebanyak 19 orang (41,3%).

Hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin pria. Kriteria pendidikan terakhir berfungsi untuk mengetahui tingkat pendidikan dari para responden pada penelitian ini.

Pada tabel di atas dapat dilihat jumlah responden dengan tingkat pendidikan D3 adalah sebanyak 8 orang (17,4%), responden dengan tingkat pendidikan S1 adalah sebanyak 23 orang (50,0%), dan responden dengan tingkat pendidikan S2 adalah sebanyak 15 orang (32,6%) secara tidak langsung hal ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan para responden pada penelitian ini didominasi oleh tingkat pendidikan S1.

Kriteria lama bekerja dapat menjelaskan seberapa lama responden telah mengabdikan dirinya di perusahaan tempat mereka bekerja. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang telah bekerja <5 tahun adalah sebanyak 16 orang (34,8%), yang telah bekerja selama 5-10 tahun sebanyak 19 orang (41,3%), dan yang telah bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 11 orang (23,9%).

Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *r pearson correlation* terhadap skor total diatas 0,30 (Sugiyono, 2013:178). Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa seluruh indikator pernyataan dalam variabel Kinerja Auditor Internal, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan Penggunaan *software* audit memiliki nilai *pearson correlation* yang lebih besar dari 0,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat uji validitas.

Dilihat dari hasil uji reliabilitas, Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha* \geq 0,6. Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan yaitu kinerja auditor internal, *perceived usefulness*, *perceived ease of us*, dan penggunaan *software* audit memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Instrumen	Pearson Correlation	Keterangan
Kinerja Auditor Internal (Y)	Y ₁	0,689	Valid
	Y ₂	0,835	Valid
	Y ₃	0,876	Valid
	Y ₄	0,784	Valid
	Y ₅	0,634	Valid
	Y ₆	0,876	Valid
Persepsi kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>) (X ₁)	X _{1.1}	0,821	Valid
	X _{1.2}	0,842	Valid
	X _{1.3}	0,820	Valid
	X _{1.4}	0,731	Valid
	X _{1.5}	0,763	Valid
Persepsi kemudahan (<i>perceived ease of use</i>) (X ₂)	X _{2.1}	0,496	Valid
	X _{2.2}	0,822	Valid
	X _{2.3}	0,679	Valid
	X _{2.4}	0,850	Valid
	X _{2.5}	0,758	Valid
	X _{2.6}	0,836	Valid
Penggunaan <i>software</i> audit (X ₃)	X _{3.1}	0,848	Valid
	X _{3.2}	0,641	Valid
	X _{3.3}	0,761	Valid
	X _{3.4}	0,882	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja auditor internal (Y)	0,876	Reliabel
persepsi kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>)(X ₁)	0,855	Reliabel
persepsi kemudahan (<i>perceived ease of use</i>)(X ₂)	0,836	Reliabel
penggunaan <i>software</i> audit (X ₃)	0,790	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 6.

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Kinerja auditor internal	46	7,33	23,53	18,66	4,75
persepsi kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>)	46	5,00	17,58	14,39	3,94
persepsi kemudahan (<i>perceived ease of use</i>)	46	8,91	24,46	19,29	4,46
penggunaan <i>software</i> audit	46	6,79	16,65	13,76	3,20

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel kinerja auditor internal (Y) memiliki nilai minimum sebesar 7,33, nilai maksimum sebesar 23,53, nilai mean sebesar 18,66, dan standar deviasi sebesar 4,75. Hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kinerja auditor internal yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,75.

Variabel persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 5,00, nilai maksimum sebesar 17,58, nilai mean sebesar 14,39, dan standar deviasi sebesar 3,94. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,94.

Variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) (X₂) memiliki nilai minimum sebesar 8,91, nilai maksimum sebesar 24,46, mean sebesar 19,29, dan standar deviasi sebesar 4,46. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,46.

Variabel penggunaan *software* audit (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 6,79, nilai maksimum sebesar 16,65, mean sebesar 13,76, dan standar deviasi sebesar 3,20. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai penggunaan *software* audit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,20.

Tabel 7.
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	46
Kolmogorov-Smirnov Z	0,067
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, karena *asyp.sig.* yang dimiliki lebih besar dari alpha 0,05.

Tabel 8.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Persepsi kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>)	0,783	1,277
Persepsi kemudahan (<i>perceived ease of use</i>)	0,795	1,258
Penggunaan <i>software</i> audit	0,734	1,362

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *tolerence* masing-masing variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 9.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Persepsi kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>)	0,118	Bebas heteroskedastisitas.
Persepsi kemudahan (<i>perceived ease of use</i>)	0,382	Bebas heteroskedastisitas.
Penggunaan <i>software</i> audit	0,781	Bebas heteroskedastisitas.

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai sig. masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel tersebut bebas heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda diolah dengan bantuan *software* SPSS for Windows dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10.
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std. error	Beta		
(constant)	-2,515	2,167	-	-1,161	,252
Persepsi kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>)	0,359	0,115	0,298	3,137	,003
Persepsi kemudahan (<i>perceived ease of use</i>)	0,399	0,100	0,375	3,976	,000
Penggunaan <i>software</i> audit	0,603	0,146	0,407	4,145	,000
Adjusted R ²	: 0,682				
F Hitung	: 33,102				
Sig F	: 0,000				

Sumber : Lampiran 6, 2016

Berdasarkan Tabel 10 tersebut dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = -2,515 + 0,359 X_1 + 0,399 X_2 + 0,603 X_3 \dots\dots\dots (2)$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar -2,515 menunjukkan bahwa nilai *perceived usefulness* (X_1), *perceived ease of use* (X_2), dan penggunaan *software* audit (X_3) sama dengan nol,

maka nilai kinerja auditor internal (Y) akan menurun sekitar -2,515. Nilai koefisien β_1 (*perceived usefulness*) sebesar 0,359 menunjukkan bila nilai *perceived usefulness* meningkat satu satuan, akan mengakibatkan peningkatan pada nilai dari kinerja auditor internal (Y) sebesar 0,359 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien β_2 (*perceived ease of use*) sebesar 0,399, menunjukkan bila nilai *perceived ease of use* (X_2) meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai dari kinerja auditor internal (Y) sebesar 0,399 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien β_3 (penggunaan *software* audit sebesar 0,603, menunjukkan bila nilai penggunaan *software* audit (X_3) meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai kinerja auditor internal (Y) sebesar 0,603 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil uji memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R*² (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) pada Tabel 10 adalah 0,682. Ini berarti variasi kinerja auditor internal dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan penggunaan *software* audit sebesar 68,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 31,8 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Hasil uji F (*F test*) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 33,102 dengan nilai signifikansi P *value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa ke tiga variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk mempresentasikan

karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 33,102 dengan nilai signifikansi P *value* 0,000.

Berdasarkan hasil olahan data SPSS, Tabel 10 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi uji t untuk variabel *perceived usefulness* sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₁ diterima, yang berarti bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif pada kinerja audit internal pada PT. Bank BRI Kantor Cabang Se-Provinsi Bali. Berdasarkan hasil olahan data SPSS, Tabel 10 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi uji t untuk variabel *perceived ease of use* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa H₂ diterima, yang berarti bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif pada kinerja audit internal pada PT. Bank BRI Kantor Cabang Se-Provinsi Bali. Berdasarkan hasil olahan data SPSS, Tabel 10 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi uji t untuk variabel penggunaan *software* audit sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₃ diterima, yang berarti bahwa penggunaan *software* audit berpengaruh positif pada kinerja audit internal pada PT. Bank BRI Kantor Cabang Se-Provinsi Bali.

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 10 diketahui bahwa nilai β_1 (*perceived usefulness*) sebesar 0,359 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang berarti dibawah nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor internal. Hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan variabel persepsi

kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemanfaatan (*perceived Usefulness*) yang dirasakan oleh seorang auditor terhadap pemanfaatan teknologi maka semakin meningkat kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI. Sebaliknya apabila semakin rendah persepsi kemanfaatan (*perceived Usefulness*) yang dirasakan oleh seorang auditor terhadap pemanfaatan teknologi maka semakin menurun kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Fanny (2005), Aiaz dan Fachri (2015), Arya dan Herry (2014) dan Dhini (2010) menyatakan bahwa TAM melalui *perceived usefulness* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil olahan data SPSS pada Tabel 10 diketahui bahwa nilai β_2 (*perceived ease of use*) sebesar 0,399 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti dibawah nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor internal. Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif pada kinerja auditor internal dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yang dirasakan seorang auditor terhadap pemanfaatan atau penggunaan teknologi maka semakin meningkat kinerja auditor internal pada PT.

Bank BRI. Hasil penelitian ini didukung oleh Arya dan Herry (2014) menyatakan dalam penelitiannya *perceived ease of use* memberikan pengaruh positif pada kinerja auditor dalam melakukan audit. Hal ini juga didukung oleh Fanny (2015) menyatakan dalam penelitiannya *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil olahan data SPSS pada Tabel 10 diketahui bahwa nilai β_3 (penggunaan *software* audit) sebesar 0,603 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti dibawah nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan *software* audit berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor internal. Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan variabel persepsi penggunaan *software* audit berpengaruh positif pada kinerja auditor internal dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan *software* audit maka semakin meningkat kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan pada PT. Bank BRI. Hasil penelitian ini didukung oleh Agus (2006) membuktikan penggunaan sistem *software* audit harus dimanfaatkan oleh seorang audit sehingga memberikan dampak positif pada kinerjanya. Begitupun dengan Saka dan Naniek (2013) menyatakan bahwa penerapan sistem *software audit* memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi kinerja seorang auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor internal. Hal ini berarti

semakin tinggi persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang dirasakan oleh seorang auditor terhadap pemanfaatan teknologi maka semakin meningkat kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI.

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor internal. Hal berarti semakin tinggi persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yang dirasakan seorang auditor terhadap pemanfaatan atau penggunaan teknologi maka semakin meningkat kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI.

Penggunaan *software* audit berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor internal. Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan *software* audit maka semakin meningkat kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan pada PT. Bank BRI.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. Bagi perusahaan, diharapkan ikut serta dalam meningkatkan kinerja auditor internal dengan mengadakan pelatihan mengenai penggunaan sistem teknologi serta menambah jumlah sarana komputer dalam perusahaan. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya memperluas populasi, menggunakan variabel independen lainnya yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan. Teknik analisis yang digunakan bisa menggunakan *MRA*, *Path Analysis*, dan *AMOS*.

DAFTAR REFERENSI

Agus Prasetyo Utomo, 2006. Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Proses Auditing dan Pengendalian Internal. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*. 11(2): h: 66-74.

- Aiaz Rajasa dan Fachri Faturachman, 2015. Predicting the Intention to Re-Use on Accounting Application Software (The Case of Accurate™ Application Software Users in Indonesia). *The International Journal Of Business & Management*. 3(8): h: 206-212.
- Akbar Allahyari, Morteza Ramazani, 2012. Studying Impact of Organizational Factors in Information Technology Acceptance in Accounting Occupation by Use of TAM Model (Iranian Case Study). *ARPJ Journal of Systems and Software*. 2(1): h:12-17.
- Aldino Gumilar Rahayu, 2013. Pengaruh Teknologi Informasi (Pendekatan Technology Acceptance Model) dan e-filing terhadap User satisfaction (Survey pada Wajib Pajak Badan di Wilayah KPP Madya Bandung). *Skripsi Universitas Komputer Indonesia*.
- Amir Ramazani, Morteza Ramazani and Susan Davirani, 2012. Studying Impact of Individual Factors in Information Technology Acceptance in Accounting Occupation by Use of TAM Model (Iranian Case Study). *Journal of Management and Business Research*. 12(4): h:1-7.
- Appah Ebimobowei, G.N. Ogbonna and Zuokemefa P. Enebraye, 2013. Auditors Usage of Computer Assisted Audit Tools and Techniques: Empirical Evidence from Nigeria. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*. 6(2): h: 187-195.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. 2012. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach, 14th Global Edition*.
- Arens, Alvin A. and James K. Loebbecke. 2003. *Auditing: An Integrated Approach*. 7th Edition. Prentice Hall Inc.
- Arya Nugraha, Herry Laksito, 2014. Antecedent Penerimaan Teknologi Informasi dalam Profesi Audit Internal dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2): h: 1-15.
- Bodnar, George H. dan Hopwood, William S. 2010. *Accounting Information Systems*. Boston : Pearson Education.
- Budi Santoso, 2004. Pengaruh Percieved Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Enjoyment Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi Empiris di Kabupaten Sragen). *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*. 3(1): h: 1-15

- Carl Joseph Gabrini, 2013. The Effect Of Internal Audit On Governance: Maintaining Legitimacy Of Local Government. *Jurnal The Florida State DigiNole Commons*. 7 (9): h: 1-121
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and user acceptance of Information Technology. *Management Information System Quarterly*, Vol. 13, pp.319-340.
- Dhini Suryandini, 2010. Aplikasi Model Teknologi dalam Penggunaan Software Audit oleh Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 2(2): h: 92-102
- Diane Janvrin, 2008. Auditor Acceptance of Computer-Assisted Audit Techniques. *Jurnal The Florida State DigiNole Commons*. 7 (9): h: 1-26
- Dien Noviany Rahmatika, 2014. The Impact of Internal Audit Function Effectiveness on Quality of Financial Reporting and its Implications on Good Government Governance Research on Local Government Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*. 5 (8): h: 64-75
- Fanny Dewi Rengganis, 2015. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Kota Semarang). *Skripsi Ekonomi Universitas Diponegoro*
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Ardi. 2009. Evaluasi Kesesuaian Model Keperilakuan dalam Penggunaan Teknologi Sistem Informasi di Indonesia. Disampaikan dalam *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)*. Yogyakarta, 20 Juni 2009.
- Hyo-Jeong Kim, Michael Mannino, Robert J. Nieschwietz, 2009. Information technology acceptance in the internal audit profession: Impact of technology features and complexity. *International Journal of Accounting Information Systems*. 10 (2): h: 214–228
- Idrith Ahmed Yusuf, 2010. Internal Auditor Acceptance of Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs): A Key For Audit Transformation in Negeria. *International Journal of Accounting*. 1(2): h: 1–8

- Ikatan Auditor Indonesia. 2001. *Standar Profesional Auditor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Isabel Pedrosa, Carlos J. Costa, 2012. Financial Auditors and Models for Individual Technology Acceptance: collecting data using expert interviews and questionnaires. *Journal of Finance and Accounting*. 1(2): h: 1-18Ibrahim, B. 2000. *TQM Panduan untuk Menghadapi Persaingan Global*. Jakarta : Penerbit Djambatan.
- Jun Dai and He-li, 2013. Understanding Usage and Value of Audit Analytics for Internal Auditors: An Institutional Approach. *Journal of Information & Management*. 2(1): h: 1-22
- Kartika, 2011. Pengaruh Penerapan Audit Sistem Informasi Terhadap Kinerja Auditor dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Intervening. Skripsi Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Kharisma Nur Khakim, 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan *Software* Akuntansi Myob dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Jurnal Akuntansi*. 1(3): h: 1-26
- Metin Uyar, Serdar Alnipak, Mehmet Fatih Guner, 2015. An Evaluation on Factors Effecting Auditors' Information Technologies in the Accounting Audit. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 5(9): h: 322-337
- Mootooganagen Ramen, Bhavish Jugurnath, 2015. UTR-CTOE: A New Paradigm Explaining CAATs Adoption. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. 11(12): h: 615-631
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadya Ramdhani, 2014. Audit Manajemen Sebagai Dasar Untuk Menilai Efektivitas Fungsi Manajemen Sebagai Dasar Untuk Menilai Efektivitas Fungsi Pemasaran (Studi Kasus Produk BRIZZI Pada Kantor Cabang Bank BRI Malang Kawi). Publikasi Studi Akuntansi
- Nor, Khalil Md, Emad A. Abu Shanab, & J. Michael Pearson.2008. Internet Banking Acceptance In Malaysia Based On The Theory Of Reasoned Action. *Journal Of Information Systems and Technology Management*, 5(1), pp: 03-14.
- Nurmazilah Mahzan, 2012. Examining motivations to adopt Computer Assisted Audit Tools and Techniques (CAATs): Cases of UK Internal Auditors. *Journal of Finance and Accounting*. 5(2): h: 871-881

- Oladipupo Muhrtala Tijani, 2014. Built-In Functions and Features of Data Analysis Software: Predictors of Optimal Deployment for Continuous Audit Assurance. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*. 1(1):h:7-18
- Saka Sumarsana Putra, Putu dan Naniek Noviari, 2013. Pemanfaatan Teknologi, Kepercayaan, dan Kompetensi pada Penerapan Teknik Audit Sekitar Komputer. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(3): h: 640-654
- Sasongko, Nanang. 2002. Audit Sistem Informasi: Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat penerapannya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. *Jurnal Auditorium*. 1(2): h: 21-29
- Singgih, 2010. Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP Big Four di Indonesia. Skripsi Jurusan Akuntansi. UNSOED. Purwokerto.
- Shinta Eka Kartika, 2009. Analisis Proses Penerimaan Sistem Informasi iCons Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* pada Karyawan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Di Kota Semarang. *Tesis Universitas Diponegoro*.
- Sri Trisnarningsih, 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman *Good Governance*, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. *Jurnal simposium nasional Akuntansi*, 2(1): h: 1-56
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyati. 2012. *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*. Bandung: LABKAT.
- Totok Dewayanto, 2011. Analisis Penerimaan Komputes Komputes Mikro dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Jurnal Stie Semarang*. 3(2): h: 47-73
- Yosua Chrisma W, 2014. Pengukuran Penggunaan Teknologi Informasi dan Persepsi Kegunaan. Skripsi Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Zeinab Zaremohzzabieh, Bahaman abu Samah, Mahazan Muhammad, Siti Zobidah Omar, Jusang Bolong, Md Salleh Hassan & Hayrol Azril Mohamed Shaffril, 2015. A Test of the Technology Acceptance Model for Understanding the ICT Adoption Behavior of Rural Young Entrepreneurs. *International Journal of Business and Management*. 10(2): h: 158-169ersitas Nusantara PGRI Kediri.